

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 ENREKANG**

The Role of the School Committee in Enhancing the Quality of Islamic Education in
Learning at SMP Negeri 1 Enrekang

JAILANI LAUPE

[Email.jailanilaupe56@gamil.com](mailto:jailanilaupe56@gamil.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Salah satu hal yang dilakukan sekolah dalam memberdayakan dan mengoptimalkan peran komite sekolah adalah membangun kerja sama dan komunikasi yang intensif dengan masyarakat. Komite sekolah juga dapat memberikan umpan balik konstruktif terhadap kurikulum dan metode pengajaran, serta berperan sebagai advokat dalam menyuarakan kebutuhan dan aspirasi sekolah kepada pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi, strategi dan kontribusi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Enrekang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah komite sekolah melakukan berbagai perencanaan program yang di koordinasikan dengan kepala sekolah dan pihak terkait. Seperti melakukan kolaborasi dengan waka sarana prasarana dalam menunjang kelengkapan untuk membuat siswa siswi agar lebih nyaman dikelas. Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di dukung juga dengan adanya prosedur anggaran yang sudah ditetapkan,

Kata kunci: Komite sekolah, Mutu Pendidikan, PAI

ABSTRACT

One of the ways the school empowers and optimizes the role of the school committee is by fostering intensive cooperation and communication with the community. The school committee can also provide constructive feedback on the curriculum and teaching methods, and act as an advocate in voicing the needs and aspirations of the school to the government. This research aims to determine the existence, strategies, and contributions of the school committee in improving the quality of education at SMP Negeri 1 Enrekang. Data collection techniques used include interviews, observations, and documentation.

The results of this study indicate that the school committee engages in various program planning activities coordinated with the school principal and related parties. For example, they collaborate with the infrastructure coordinator to enhance classroom facilities, making the learning environment more comfortable for students. The school

committee's strategy for improving educational quality is also supported by established budget procedures.

Keywords: School Committee, Quality of Education, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama di peruntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Menurut John Dewey, pendidikan adalah sebuah kebutuhan hidup dan fungsi sosial, yang bertumpuk pada masing-masing individu juga golongan masyarakat, dengan kemungkinan mengalami kemajuan yang bisa diukur dengan kriteria tertentu, secara demokrasi bisa dinilai dari kualitas masyarakat yang ada.

Pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Merealisasikan peningkatan mutu pendidikan maka perlu adanya pembenahan dari segi sumber daya manusianya, lembaga penyelenggara pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK dan juga perguruan tinggi dan semua lembaga itu perlu dukungan oleh suatu sumberdaya pendidikan. Sumber daya pendidikan, yakni tenaga pendidik atau guru, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana yang yang diadakan serta di dayagunakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik, baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kerja sama².

Pembentukan komite sekolah memiliki urgensi yang tinggi untuk meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Komite sekolah memungkinkan pelibatan aktif berbagai pemangku kepentingan dalam proses pendidikan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak-anak. Dengan adanya komite sekolah, komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat diperkuat, memungkinkan solusi yang lebih kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah dan siswa. Selain itu, komite sekolah berperan dalam memastikan transparansi keuangan dan pengawasan program, sehingga anggaran sekolah dapat digunakan secara efektif dan program-program sekolah dapat berjalan sesuai standar yang diharapkan. Selain meningkatkan partisipasi, komite sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar yang positif.

Melalui komite, sekolah dapat menggalang sumber daya tambahan, baik melalui donasi maupun kerjasama dengan pihak ketiga, untuk mendukung peningkatan fasilitas dan kualitas pendidikan. Komite sekolah juga dapat memberikan umpan balik

¹Republik Indonesia, Undang-Undang RI.Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 ayat 1.3Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Banten: Genggambuk E-Publisher, 2018), h. 2.

²Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah* (Yogyakarta; Pustaka Widytama, 2006), h. 3.

konstruktif terhadap kurikulum dan metode pengajaran, serta berperan sebagai advokat dalam menyuarakan kebutuhan dan aspirasi sekolah kepada pemerintah. Dengan demikian, pembentukan komite sekolah tidak hanya mendukung transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membangun budaya sekolah yang positif dan kondusif bagi perkembangan siswa.

SMP Negeri 1 Enrekang adalah salah satu Lembaga Pendidikan di Kabupaten Enrekang. Sebagai Lembaga Pendidikan formal. SMP Negeri 1 Enrekang mempunyai komite sekolah. Pelaksanaan peran komite disekolah saat ini sangat diharapkan dan juga perlu diungkapkan secara apa adanya. Banyak institusi atau lembaga pendidikan pada kenyataannya belum dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada masyarakat pengguna, terutama lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang berada di pelosok-pelosok desa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Enrekang diketahui bahwa komite sekolah yang tercantum dalam struktur organisasi sekolah belum seutuhnya berjalan optimal. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu kesibukan anggota komite sekolah sehingga terkadang tidak terlibat dalam rapat-rapat sekolah, dan belum seutuhnya memahami bagaimana mengambil peran dalam pengelolaan sekolah.

Di SMP Negeri 1 Enrekang, permasalahan utama terkait komite sekolah mencakup kurangnya partisipasi dan keterlibatan aktif dari anggota komite. Banyak orang tua dan anggota masyarakat yang tidak secara rutin menghadiri rapat atau berpartisipasi dalam kegiatan komite, mengurangi efektivitas pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Ketidakhadiran ini seringkali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan informasi yang tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak anggota tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan di sekolah. Selain itu, masalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi isu yang signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa peranan komite dalam meningkat mutu pendidikan faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat peran komite dalam meningkat mutu pendidikan tersebut. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen sumber daya manusia yang mengacu pada pendidikan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural).³

Adapun waktu penelitian ini pada tanggal 13 Mei sampai dengan tanggal 13 Juli 2024. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Enrekang. Sekolah ini menjadi objek penelitian karena salah satu sekolah yang memiliki jumlah guru yang banyak.

³Noeng Muhajir, *metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Yogyakarta: rakesaresan, 2000), h. 147.

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Dalam pengumpulan data yang ada di lapangan, digunakan beberapa metode yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi

Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari Bogdan, meliputi :

1. Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

2. Analisis sebelum di lapangan

Dalam melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Enrekang

Peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi, serta ide-ide yang akan disampaikan oleh anggota komite sekolah untuk memajukan sekolah. Upaya tersebut dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang melibatkan kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan dan pengadaan biaya pendidikan. Komite sekolah memiliki kedudukan sebagai mitra sekolah atau komponen yang mendukung setiap pelaksanaan program sekolah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh bendahara komite sekolah SMP Negeri 1 Enrekang sebagai berikut:

“Komite sekolah merupakan mitra sekolah, jadi komite sekolah berada di dalam sekolah tetapi di luar pimpinan sekolah dan guru-guru. Komite sekolah sebagai mitra yang merupakan representasi dari masyarakat.”⁴

Hal senada juga dinyatakan oleh waka kesiswaan Bapak Daming terkait dengan kedudukan dari komite sekolah sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya komite sekolah itu berkedudukan sebagai pendamping, pengawas, support system, untuk mendukung kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas kedudukan komite sekolah menurut beberapa informan di SMP Negeri 1 Enrekang sebagai mitra pendukung dari setiap program program yang sudah dibuat oleh sekolah dan sebagai pendukung terlaksananya

⁴Wawancara dengan bapak Bendahara Komite Sekolah, pada hari senin 10 juni.

⁵Wawancara dengan bapak Waka Kesiswaan, pada hari senin 10 juni .

kegiatan. Sekolah senantiasa melibatkan komite sekolah untuk mensupport kegiatan yang sudah di tata dan direncanakan. Adapun komponen atau unsur yang berada di dalam organisasi komite sekolah SMP Negeri 1 Enrekang juga terdapat struktur kepengurusan. Di dalam kepengurusan komite sekolah melibatkan perwakilan dari guru yang diutus untuk bergerak di bidang komite sekolah, wali murid dan tokoh masyarakat yang peduli akan pendidikan. Guru yang bertugas dalam bidang komite sekolah, selaku penguji Standar Pelayanan Minimal (SPM), Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam komite sekolah memiliki kepengurusan dari perwakilan orang tua atau wali murid yang ikut berperan yaitu berkolaborasi dengan masyarakat sekolah, dan tokoh masyarakat”⁶

Peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang adalah sebagai support system, partner kerja, dan pendukung penuh kegiatan di sekolah. Komite sekolah juga ikut membantu dalam mewujudkan program kerja yang telah direncanakan oleh komite sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bendahara komite sekolah sebagai berikut:

“Peran yang harus dilakukan oleh komite sekolah, diantaranya memberi pertimbangan dalam rapat pimpinan yang didalamnya komite sekolah ikut terlibat, memberikan dukungan pemikiran dan tenaga pengembangan sekolah, pengawasan, dan menindaklanjuti keluhan dari wali siswa”⁷

Komite sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang mempunyai peran sebagai partner atau pendamping dalam pelaksanaan program sekolah. Komite sekolah juga berperan dalam pendukung dan support system mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh sekolah. Adanya komite sekolah dapat memberi jalan untuk pihak sekolah berkomunikasi dengan wali murid. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga merupakan upaya keterlibatan dari pihak sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh waka sarana prasana SMP Negeri 1 Enrekang sebagai berikut:

“Alhamdulillah kebetulan saya periode ini menjadi waka sarpras jadi waka sarpras itu sangat sangat banyak sekali kepentingannya yang terkait dengan memajukan lembaga pendidikan ini. Kami sebagai waka sarpras memiliki staff yang sangat banyak antara lain staff kerumah tanggaan ada banyak disana tenaga kami ada karyawan dan TU dan sebagainya. Salah satu diantaranya mereka adalah mensupport bagaimana proses pembelajaran di ini bisa berjalan mulai dari kebersihan, sarana prasarana mungkin mulai dari kendaraan, gedung, kelas, kantor, LCD, segala keperluan yang ada di proses pembelajaran kami penuhi semuanya”

Warga sekolah SMP Negeri 1 Enrekang mempunyai peran masing-masing dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Peran dari setiap anggota sekolah memiliki kontribusi yang dapat menjadikan SMP Negeri 1 Enrekang lebih baik kedepannya. Mutu pendidikan dikatakan meningkat jika ada perubahan tingkatan dari pencapaian yang didapat sebelumnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, pada hari selasa 11 juni.

⁷Wawancara dengan Bendahara Komite Sekolah, pada hari senin 10 juni.

“Jadi mutu pendidikan itu bisa dikatakan meningkat jika semua elemen yang ada di sekolah dari sarana prasarananya dan juga dilihat dari prestasinya akademik maupun non akademik bisa lebih baik dari sebelumnya”⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Enrekang dikatakan meningkat. Dapat diukur dari program-program sekolah yang sudah sesuai dengan rencana sekolah, sarana prasarana yang sudah memadai. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan akan peneliti gambarkan dalam bagan berikut ini.

Tabel 2. Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Enrekang

Peran Komite sekolah	Komite sekolah berkedudukan sebagai komponen yang mendukung setiap program yang diadakan oleh sekolah, komite sekolah merupakan mitra sekolah yang mensupport penuh adanya kegiatan yang dilaksanakan sekolah
	Komite sekolah terdiri dari perkumpulan antara wali murid, tokoh masyarakat yang ikut andil dan mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah
	Komite sekolah mempunyai peran sebagai berikut: 1. Support system 2. Pendukung penuh program sekolah 3. Partner atau pendamping 4. Menyalurkan aspirasi dan ide-ide masyarakat
	Peran dari waka sarana prasana yang menyediakan sarana bagi setiap warga sekolah agar tercapai mutu yang diinginkan. Selain waka sarana prasarana, waka kurikulum, waka kesiswaan juga berperan sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dengan peran masing masing untuk mencapai tujuan dari yang diharapkan oleh sekolah.

⁸Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, pada hari selasa 11 juni.

Komite sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang memiliki 4 peran utama dimana komite sekolah berperan memberikan support system dan juga pendukung penuh dari setiap program sekolah. Komite sekolah juga sebagai partner atau pendamping sekolah dalam menyalurkan aspirasi atau ide-ide dari pemikiran masyarakat. Pihak sekolah yang merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan memiliki perannya masing-masing. Seperti halnya sarana prasarana, peran dari waka sarana prasana yang menyediakan sarana bagi setiap warga sekolah agar tercapai mutu yang diinginkan. Selain waka sarana prasarana, waka kurikulum, waka kesiswaan juga berperan sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dengan peran masing-masing untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

SMP Negeri 1 Enrekang memiliki 4 peran utama dimana komite sekolah berperan memberikan support system dan juga pendukung penuh dari setiap program sekolah. Komite sekolah juga sebagai partner atau pendamping sekolah dalam menyalurkan aspirasi atau ide-ide dari pemikiran masyarakat. Pihak sekolah yang merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan memiliki perannya masing-masing. Seperti halnya sarana prasarana, peran dari waka sarana prasana yang menyediakan sarana bagi setiap warga sekolah agar tercapai mutu yang diinginkan. Selain waka sarana prasarana, waka kurikulum, waka kesiswaan juga berperan sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dengan peran masing-masing untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

Keanggotaan komite sekolah terdiri atas unsur: a) orang tua/wali peserta didik b) tokoh masyarakat yang peduli pendidikan c) pakar pendidikan.⁹ Hal ini juga diimplementasikan oleh SMP Negeri 1 Enrekang bahwa anggota komite adalah perwakilan orang tua, tokoh masyarakat yang mendukung kemajuan sekolah. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ramli tentang peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Menyatakan bahwa dalam proses pembentukan komite sekolah bekerjasama dengan masyarakat serta orang tua murid dan keanggotaan komite sekolah terdiri dari masyarakat yang berasal dari orang tua murid, tokoh masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keanggotaan dari komite sekolah adalah orang tua murid, tokoh, masyarakat, dan pakar pendidikan seperti halnya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Enrekang.

Hamzah B. Uno menjelaskan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut: komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung kegiatan layanan pendidikan, pengontrol kegiatan layanan pendidikan dan penghubung tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.¹⁰ Hal ini juga diterapkan pada SMP Negeri 1 Enrekang bahwasannya peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai pendukung penuh kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang sudah dirancang oleh sekolah. Komite sekolah juga mendukung layanan pendidikan baik berwujud finansial maupun pemikiran dan tenaga. Selain itu komite sekolah juga berperan untuk menjadi media pihak sekolah dengan orang tua murid dalam berkomunikasi, menuangkan ide-ide maupun aspirasi. Hal ini bertujuan dapat membantu dalam peningkatan sekolah. Komite sekolah sangat dilibatkan oleh pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Enrekang.

⁹PMA Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Sekolah, Pasal 17, Nomor.1.

¹⁰Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 7, h. 92.

Komite Sekolah SMP Negeri 1 Enrekang secara konsisten melakukan pertimbangan yang mendalam sesuai dengan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam pengelolaan pendidikan mendukung peningkatan mutu layanan secara efektif. Pertimbangan ini dimulai dengan memastikan bahwa visi sekolah yang mungkin mencakup aspirasi untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan dengan fokus pada pengembangan holistik siswa—benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat serta sesuai dengan standar pendidikan nasional. Visi yang jelas dan inspiratif berfungsi sebagai panduan strategis yang menentukan arah jangka panjang sekolah, dan komite sekolah memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa visi tersebut dapat dicapai melalui tindakan yang terencana dan terukur. Selanjutnya, misi sekolah yang menyertainya harus terdefinisi dengan baik, mencakup langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut.

Keterlibatan stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan siswa, juga sangat penting dalam memastikan keberhasilan setiap program dan kegiatan. Komite sekolah harus memastikan bahwa komunikasi terbuka dan partisipasi aktif dari semua pihak berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan. Melalui pertimbangan yang cermat dan evaluasi yang terus-menerus, komite sekolah SMP Negeri 1 Enrekang dapat memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah tidak hanya menjadi pernyataan formal, tetapi juga diterjemahkan menjadi praktik yang nyata dan efektif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk pencapaian hasil pendidikan yang optimal dan memajukan kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Komite di SMP Negeri 1 Enrekang memiliki strategi tersendiri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Strategi yang dilakukan oleh komite sekolah diantaranya melakukan koordinasi dengan pimpinan dalam membuat dan mewujudkan program pengembangan sekolah. Selain itu, strategi komite sekolah adalah mensupport setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Komite sekolah juga mendukung sarana prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran agar siswa lebih merasa nyaman saat kegiatan berlangsung. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan di SMP Negeri 1 Enrekang, salah satunya dengan penguji SPM, sebagai berikut:

“Strategi yang dipakai oleh komite sekolah SMP Negeri 1 Enrekang adalah melakukan koordinasi dengan pimpinan dan membuat program pengembangan untuk sekolah. Untuk komite pastinya mempunyai strategi strategi yang sudah dikoordinasikan dengan kepala sekolah bagaimana agar program disekolah itu benar benar sudah sesuai dengan yang dianggarkan dari awal. Strateginya mungkin lebih direncanakan dari awal jangan sampai keluar dari yang sudah direncanakan dari awal”¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh bendahara komite sekolah, yang menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh komite sekolah, sebagai berikut:

“Untuk komite sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang memiliki strategi dimulai dari program yang berbasis pada mutu yang diajukan oleh sekolah.

¹¹Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, pada hari senin tanggal 22 Juni.

Mensupport sesuai dengan fungsinya. Memprioritaskan yang lebih dulu harus didahulukan atau urgent.”¹²

Berdasarkan dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang dilakukan oleh komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Enrekang. Komite sekolah melakukan berbagai perencanaan program yang di dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan pihak terkait. Seperti melakukan kolaborasi dengan waka sarana prasarana dalam menunjang kelengkapan untuk membuat siswa siswi agar lebih nyaman dikelas. Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di dukung juga dengan adanya prosedur anggaran yang sudah ditetapkan,

Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Enrekang tidak hanya bekerja sama dengan pihak sekolah namun juga dari pihak luar sekolah seperti orang tua, sekolah lain, dan pihak-pihak yang bersangkutan. Jika hanya pengakuan dari pihak sekolah tanpa ada pengakuan dari pihak luar maka sekolah tidak bisa meningkat. Sehingga SMP Negeri 1 Enrekang mempunyai strategi tersendiri seperti halnya yang disampaikan informan di atas. Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menggambarkan bagan untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penjelasan tersebut. Namun strategi ini masih perlu ditingkatkan.

Desain pembelajaran dan evaluasi pembelajaran memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa materi PAI disampaikan secara efektif dan hasil belajar siswa dapat terukur dengan jelas. strategi komite sekolah dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang. Komite sekolah perlu mengkaji lebih dalam terkait kurikulum PAI secara berkala untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum harus mencakup aspek teori, praktik, serta integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, srategi yang belum dilaksanakan adalah mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan pemahaman materi dan mengadakan sesi observasi kelas dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk meningkatkan teknik pengajaran mereka.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“perlu melakukan peningkatan kompetensi bagi para guru Pendidikan agama islam sehingga mendapatkan pemahaman materi yang baik”

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang, strategi komite sekolah juga fokus pada evaluasi pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis merupakan kunci untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan agama tercapai dengan optimal. Pertama-tama, evaluasi harus mencakup penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa secara berkala, termasuk kuis, tugas, dan diskusi kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan bantuan tambahan. Penilaian sumatif, di sisi lain, dilakukan pada akhir periode pembelajaran melalui ujian akhir atau proyek besar untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas evaluasi, komite sekolah menyusun rubrik penilaian yang jelas dan transparan. Rubrik ini mencakup berbagai aspek pengetahuan,

¹²Wawancara dengan bapak Wakasek Sarana dan Prasarana pada hari senin tanggal 24 juni.

keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari siswa. Misalnya, dalam penilaian pemahaman tentang Al-Qur'an dan hadis, rubrik dapat mencakup penilaian tentang kemampuan membaca, pemahaman makna, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya rubrik yang rinci, penilaian menjadi lebih objektif dan adil, serta memudahkan siswa untuk memahami kriteria yang diharapkan.\

Umpan balik yang konstruktif dan terarah juga merupakan bagian penting dari strategi evaluasi. Setelah penilaian, guru harus memberikan umpan balik yang spesifik dan bermanfaat kepada siswa. Umpan balik ini harus mencakup kekuatan yang dimiliki siswa serta area yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, siswa dapat memahami kesalahan mereka dan mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaikinya. Selain itu, penting untuk mengadakan sesi konsultasi dengan siswa dan orang tua untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan merancang langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Keterlibatan orang tua dalam proses ini dapat membantu menciptakan dukungan yang lebih besar di rumah untuk kesuksesan pendidikan agama anak-anak mereka.

Komite sekolah melakukan pemantauan dan peninjauan berkala terhadap proses evaluasi dan hasil belajar. Melalui rapat rutin dengan guru PAI, komisi dapat mendiskusikan efektivitas strategi evaluasi yang diterapkan dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Pemantauan ini membantu dalam mengidentifikasi tren dan pola dalam hasil evaluasi yang mungkin menunjukkan kebutuhan untuk perubahan dalam pendekatan pengajaran atau evaluasi. Namun dengan kesibukan para komite sekolah, sehingga peninjauan berkala hanya dihadiri sebagian saja dari anggota, sehingga terlihat tidak maksimal. Ketidakhadiran ini seringkali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan informasi yang tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak anggota tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan di sekolah. Selain itu, masalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi isu yang signifikan. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan di SMP Negeri 1 Enrekang, Kepala sekolah, sebagai berikut:

“Kesibukan para komite sekolah, sehingga peninjauan berkala hanya dihadiri sebagian saja dari anggota, sehingga terlihat tidak maksimal. Ketidakhadiran ini seringkali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan informasi yang tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak anggota tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan di sekolah”¹³

Ketidakhadiran anggota komite yang sering kali disebabkan oleh kesibukan masing-masing individu, baik dalam pekerjaan lain maupun tanggung jawab pribadi, menambah tantangan dalam proses evaluasi. Komite Sekolah, yang terdiri dari berbagai anggota dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda, seharusnya dapat memberikan kontribusi yang beragam dan memperkaya proses evaluasi. Namun, jika hanya sebagian anggota yang hadir, maka pandangan yang dihasilkan cenderung terbatas dan kurang representatif dari keseluruhan komite. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam dan bagaimana solusi yang lebih efektif dapat dikembangkan.

¹³Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, pada hari selasa 25 juni.

Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang mempengaruhi efektivitas peninjauan berkala terhadap proses pembelajaran agama Islam. Dengan memastikan keterlibatan yang lebih konsisten dari seluruh anggota komisi dan menerapkan solusi yang memungkinkan partisipasi yang lebih fleksibel, diharapkan bahwa evaluasi dapat dilakukan secara lebih efektif. Hal ini akan memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang lebih baik dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Penerapan strategi evaluasi yang terintegrasi dan berfokus pada hasil, SMP Negeri 1 Enrekang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi yang baik akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memandu perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Strategi komite sekolah juga tidak bisa dipisahkan dengan anggaran pendanaan dari sekolah. Untuk dapat mewujudkan dari upaya yang sudah difikirkan oleh komite sekolah. SMP Negeri 1 Enrekang memiliki prosedur sendiri dalam rencana anggaran untuk kemajuan sekolah dari sisi kemajuan internal maupun eksternal. Nasrudi Natsir, S.Pd. selaku waka sarana prasarana SMP Negeri 1 Enrekang menyampaikan bahwa prosedur anggaran SMP Negeri 1 Enrekang memiliki 2 arah yakni dari BOS atau asalnya dari pemerintah dan juga dari komite sekolah. Dalam estimasi waktu dari anggaran dirancang selama kurang waktu satu tahun. Pada salah satu penelitian menjelaskan bahwa anggaran yang didapat untuk mendukung strategi komite dalam upaya peningkatan mutu pendidikan didapat dari komite sekolah yang menjalin kerjasama dengan mengajukan proposal dan mencari sponsor.¹⁴ Namun hal berbeda terjadi pada penelitian Mujayaroh menjelaskan terkait pendanaan dijelaskan bahwa pengalokasian biaya tertuang dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) yang disusun oleh kepala sekolah, guru, pegawai, komite sekolah dan untuk estimasinya dalam jangka satu tahun atau menjadi rencana anggaran tahunan.¹⁵

Faktor pendukung dari peningkatan mutu pendidikan dilihat dari a) kepemimpinan kepala sekolah yang mampu bekerja keras dan tekun dalam bekerja serta disiplin kerja yang kuat b) pelibatan guru yang harus maksimal dengan cara meningkatkan kompetensi profesi guru dan juga memberikan pelatihan pelatihan c) kemampuan siswa yang digali sehingga sekolah dapat kekuatan dari siswa d) kurikulum standar mutu yang diharapkan sehingga tercapai secara maksimal e) memiliki jaringan kerjasama dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat setempat. Faktor penghambat SMP Negeri 1 Enrekang perlu memperbaiki program sekolah yang sudah dirancang sebelumnya. Guru guru yang kurang menguasai kemajuan teknologi, dan adanya keterbatasan waktu. Faktor penghambat yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Enrekang mencakup beberapa aspek penting, salah satunya adalah perlunya perbaikan terhadap program sekolah yang telah dirancang sebelumnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan saat ini. Selain itu, adanya tantangan lain seperti kurangnya penguasaan teknologi di kalangan guru-guru, yang dapat menghambat proses

¹⁴Silvia Ulfaturrahmi, Dkk, Peran Komite Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol.4, No. 4, 2020.

¹⁵Mujayaroh, Dkk, Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Pendidikan Di Lembaga Pendidikan, Journal of Islamic Education, Vol. 1, No.1, 2020.

pembelajaran dan implementasi program-program inovatif, juga menjadi perhatian utama. Di samping itu, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional, turut menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Terhadap Kontribusi Komite Sekolah Di SMP Negeri 1 Enrekang

Hasil penelitian mengenai kontribusi Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang terhadap proses pembelajaran agama Islam mengungkapkan bahwa meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, masih terdapat area-area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa Komite Sekolah berperan aktif dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai program pendidikan agama Islam, tetapi terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara Kepala sekolah SMP Negeri 1 Enrekang, sebagai berikut:

“...masih terdapat area-area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran. Komite Sekolah telah melakukan berbagai inisiatif untuk memperbaiki proses pembelajaran agama Islam, seperti penyusunan kurikulum yang lebih relevan. Meskipun demikian, evaluasi terhadap efektivitas dari inisiatif-inisiatif tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya...”

Komite Sekolah telah melakukan berbagai inisiatif untuk memperbaiki proses pembelajaran agama Islam, seperti penyusunan kurikulum yang lebih relevan dan pelaksanaan pelatihan untuk guru-guru agama Islam. Meskipun demikian, evaluasi terhadap efektivitas dari inisiatif-inisiatif tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat ini masih bersifat sporadis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan kurangnya umpan balik yang sistematis kepada guru-guru mengenai kekuatan dan kelemahan metode pengajaran mereka.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa mekanisme evaluasi yang ada belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar siswa dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi yang dilakukan saat ini seringkali hanya terfokus pada hasil ujian akhir semester tanpa mempertimbangkan aspek-aspek lain dari proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi lebih mendalam. Akibatnya, guru-guru kurang mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana mereka dapat melakukan perbaikan yang diperlukan.

Selain itu, pelatihan untuk guru-guru agama Islam yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah masih perlu ditingkatkan dalam hal frekuensi dan kualitas. Meskipun pelatihan ini bertujuan untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan guru-guru, implementasi pelatihan yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik dari masing-masing guru. Beberapa guru merasa bahwa pelatihan yang diberikan tidak selalu relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di kelas, dan

oleh karena itu, tidak sepenuhnya membantu dalam meningkatkan metode pengajaran mereka. Penelitian ini mengidentifikasi perlunya pendekatan yang lebih terfokus dan praktis dalam pelatihan untuk memastikan bahwa guru-guru dapat mengimplementasikan teknik-teknik pembelajaran yang lebih efektif.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran agama Islam juga merupakan area yang perlu ditingkatkan. Meskipun Komite Sekolah sudah melakukan beberapa upaya untuk melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan komunikasi, keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi dan perencanaan pendidikan masih belum optimal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua sering kali bersifat satu arah, dengan orang tua kurang terlibat dalam memberikan masukan yang berarti mengenai kemajuan dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Ada kebutuhan untuk meningkatkan dialog antara sekolah dan orang tua, serta melibatkan mereka secara lebih aktif dalam proses evaluasi dan pengembangan program pendidikan.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan agama Islam, meskipun berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, sering kali tidak terintegrasi secara efektif dengan kurikulum pembelajaran di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut sering kali bersifat terpisah dan tidak selalu mendukung tujuan pembelajaran agama Islam secara menyeluruh. Komite Sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada tidak hanya menambah nilai tambahan tetapi juga berkontribusi secara langsung pada peningkatan pemahaman dan aplikasi pengetahuan agama Islam yang diperoleh di kelas. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh bendahara komite sekolah SMP Negeri 1 Enrekang sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan agama Islam, meskipun berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, sering kali tidak terintegrasi secara efektif dengan kurikulum pembelajaran di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut sering kali bersifat terpisah dan tidak selalu mendukung tujuan pembelajaran agama Islam secara menyeluruh...”¹⁶

Komite sekolah perlu berkontribusi dalam memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai tambahan nilai, tetapi juga berkontribusi secara langsung pada peningkatan pemahaman dan aplikasi pengetahuan agama Islam yang diperoleh di kelas. Integrasi yang lebih baik antara kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kohesif dan mendalam, mendukung tujuan pendidikan agama Islam, serta memperkuat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, meskipun Komite Sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang telah menunjukkan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam, hasil penelitian ini menekankan perlunya peningkatan dalam beberapa aspek kunci. Evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis, pelatihan yang lebih relevan untuk guru, penyediaan sumber daya pendidikan yang lebih baik, keterlibatan orang tua yang lebih aktif, dan integrasi yang lebih baik dari kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum pembelajaran adalah area-area yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Dengan melakukan perbaikan dalam area-area tersebut, diharapkan bahwa kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang dapat ditingkatkan secara signifikan,

¹⁶Wawancara dengan bapak Bendahara Komite Sekolah, pada hari senin 10 juni .

memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan memperkuat dasar pendidikan agama mereka.

Hasil penelitian mengenai kontribusi Komisi Sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang terhadap proses pembelajaran agama Islam mengungkapkan bahwa meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, masih terdapat area-area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa Komisi Sekolah berperan krusial dalam mendukung implementasi kurikulum dan program-program pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, namun ada beberapa aspek yang perlu dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Pengadaan bahan ajar juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahan ajar yang ada saat ini sudah memadai, masih terdapat kebutuhan untuk memperbarui dan menyempurnakan materi ajar agar sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Komisi Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap bahan ajar yang digunakan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Dalam konteks ini, penting juga untuk memperhatikan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran agama Islam. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka masih belum maksimal. Komisi Sekolah perlu mengembangkan strategi untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan, seperti melalui pertemuan rutin, seminar, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kesadaran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran agama.

Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti pentingnya koordinasi yang lebih baik antara Komisi Sekolah dengan pihak-pihak terkait lainnya, seperti dinas pendidikan dan lembaga keagamaan. Koordinasi yang efektif dapat membantu dalam penyusunan kebijakan yang lebih tepat dan dalam implementasi program-program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisi Sekolah di SMP Negeri 1 Enrekang telah berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran agama Islam, namun masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perbaikan dalam hal evaluasi pembelajaran, pengembangan profesional guru, pengadaan bahan ajar, keterlibatan orang tua, dan koordinasi dengan pihak terkait merupakan langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan agama Islam.

Komisi Sekolah harus terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam setiap aspek yang terkait dengan pendidikan agama Islam. Dengan melakukan evaluasi secara berkala dan mengadopsi pendekatan yang lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan, diharapkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang dapat terus meningkat dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambil kebijakan, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkemajuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta teori yang mendasari penelitian tentang peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Enrekang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. SMP Negeri 1 Enrekang memiliki 4 peran utama dimana komite sekolah berperan memberikan support system dan juga pendukung penuh dari setiap program sekolah. Komite sekolah juga sebagai partner atau pendamping sekolah dalam menyalurkan aspirasi atau ide-ide dari pemikiran masyarakat. Pihak komite sekolah yang merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan memiliki peran yang strategis. Komite sekolah melakukan berbagai perencanaan program yang di koordinasikan dengan kepala sekolah dan pihak terkait. Seperti melakukan kolaborasi dengan waka sarana prasarana dalam menunjang kelengkapan untuk membuat siswa siswi agar lebih nyaman dikelas. Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di dukung dengan adanya alokasi anggaran yang sudah ditetapkan,
2. Strategi yang belum dilaksanakan adalah memaksimalkan fungsi kornel dan mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala kepada guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan pemahaman materi serta mengadakan sesi observasi kelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan teknik pengajaran mereka. Komunikasi antara sekolah dan orang tua sering kali bersifat satu arah, dengan orang tua kurang terlibat dalam memberikan masukan yang berarti mengenai kemajuan dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Mekanisme evaluasi yang ada belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar siswa dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi yang dilakukan saat ini seringkali hanya terfokus pada hasil ujian akhir semester tanpa mempertimbangkan aspek-aspek lain dari proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pendidikan: Kepada pihak sekolah diperlukan untuk memperhatikan hubungan antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar maupun dengan instansi lain agar tercapainya mutu Pendidikan Agama Islam yang diharapkan sekolah.
2. Bagi komite sekolah: Peran komite sekolah agar di optimalkan termasuk dalam pengawasan dari program sekolah yang menjadikan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam semakin meningkat dan disebabkan lahirnya ide cemerlang yang kreatif untuk kemajuan sekolah.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak lagi referensi jika ingin meneliti tentang peran komite sekolah, agar hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini dapat lebih baik dan lebih lengkap. Lalu diharapkan pada penelitian ini semoga bisa menjadikan referensi dan bisa memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. Hubungan Sekolah Dan Masyarakat, Yogyakarta: Zahir Publishing. 2021
- Abdurrahman. Peran Komite Sekolah Dalam Pendidikan, Sukabumi: Penerbit Haura Utama. 2022.
- Alfian Hidayatullah. Interaksi Madrasah dan Komite Dalam Penguatan Karakter di MAN 2 Banda Aceh, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN ArRaniry Banda Aceh.. 2020.
- Anwar, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua dan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 84-96.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Renika Cipta. 370 hlm.
- Baharudin. *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, Malang: Media Nusa Creative. 2021.
- Hartiwi, dkk “*The Effect Of Certified Teacher And Participal Leadership Toward Teacher Performance*”, *Internasional Jurnal Of Education Riview 2 (1)*, (2020)
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006
- Ismail, Anwar, ”Kinerja Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Smp Al-Khairaat Kalumpang Kota Ternate” *Jurnal Pendidikan*,(vol.13, No.1, 2015).
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Sekolah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad Hafid Fadillah, Dkk, , Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model, *Journal of Islamic Education Management*, 5, No. 2019
- Mujayaroh, Dkk, , Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Pendidikan Di Lembaga Pendidikan, *Journal of Islamic Education*, (Volume. 1, No.1) 2020
- Muliadi, Nana Karlina, dkk, Analisis Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone , *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* ,(Volume 1 No 1 2021)
- Mulyasa. *Manajemen & Kepimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara,2013.
- Pantjastuti, Sri Renani, M.Si. dkk, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta:Hikayat, 2018.

- PMA Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Sekolah, Pasal 17, Nomor.1
- Prabowo, B.S. Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 3 Godean. Skripsi. Program Manajemen Pendidikan Islam.2012
- Prihantoro Rudy, Konsep Pengendalian Mutu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Purwanto. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Putri, A., *SSejarah ujian nasional dan dampak penghapusannya*. Kompas.Com. kompas.com/skola/read/2019/12/13/100000369/sejarah-ujian-nasional-dan-dampak-penghapusannya?page=all. 2020.
- Ramli. Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. (Banda Aceh: Jurnal Peradaban Islam). 3, (1,) 147-163. 2021.
- Renaningtiyas, E. Analisis pelaksanaan kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Madiun. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 14–17. 2020.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujanto, B. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah:Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah. Jakarta: CV Sagung Seto, 2007.
- Sukardi, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Widytama, 2006
- Surjana, Latief. “Fungsi Dan Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Studi Di SMK Negeri 2 Dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya.” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1, no. 2 (2017).
- Suwartono. Dasar- Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014
- Syamsuddin, “Peran Komite Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum”, *Jurnal Idarah* 2, No 1. 2018
- Yanto M., & Fathurrochman, 1. (2019). Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Komseling dan Pendidikan*, 7(3),123-130. <http://doi.org/10.29210/13700.h2>, 179

Yanto, M. Dan Siswanto, Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK N 1 Lebong, *Jurnal Evaluasi*, 5(1), Maret 2021, ISSN 2580-3387 (print) 1 ISSN2615-2886 (online). [http://e-journal Stai maalhikam.ac.id/index.php/evaluasi](http://e-journal.Stai.maalhikam.ac.id/index.php/evaluasi).doi:<http://doi.org/10.32478/evaluasi>. V5ii. 66.

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, .Jakarta: Kencana, 2014.

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Managemen*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.